



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7327 - 7333

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nadya Anjelina<sup>1✉</sup>, Wini Tarmini<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka., Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [anjelinanadya@gmail.com](mailto:anjelinanadya@gmail.com)<sup>1</sup>, [winitarmini@uhamka.ac.id](mailto:winitarmini@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDI Annajah Jakarta Barat. Subyek penelitian yaitu guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Tahapan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian keterampilan berbicara siswa kelas V SDI Annajah Jakarta Barat menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa masuk dalam kategori baik, sebanyak 12 siswa masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 6 siswa masuk dalam kategori kurang. Dari hasil penelitian tersebut, keterampilan berbicara siswa kelas V masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 siswa dari 26 siswa.

**Kata Kunci :** Keterampilan, Berbicara, Siswa.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine and describe the speaking skills of fifth grade students in learning Indonesian in elementary schools. This study used qualitative research methods . Research data obtained through observation, interviews, and documentation at SDI Annajah West Jakarta. The research subjects were the fifth grade teachers and the fifth grade students, totaling 26 people. The stages of data analysis were carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research on the speaking skills of fifth graders at SDI Annajah West Jakarta showed that as many as 8 students were in the good category, 12 students were in the sufficient category, and as many as 6 students were in the poor category. From the results of the study, the speaking skills of class V students were included in the sufficient category, as many as 12 students out of 26 students.*

*Keywords :* Skills, Speaking, Students.

---

Copyright (c) 2022 Nadya Anjelina, Wini Tarmini

✉ Corresponding author :

Email : [anjelinanadya@gmail.com](mailto:anjelinanadya@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa karena bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dengan bahasa pula setiap individu dapat mengekspresikan suatu hal dengan cara menyampaikan segala isi hati dan berkomunikasi dengan seksama. Setiap individu wajib menguasai kemampuan berbahasa. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain.

Pada dunia pendidikan kegiatan berbahasa termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran penting yang perlu diajarkan sejak sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai alat komunikasi utama yang menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya (Padmawati et al., 2019). Secara umum ada 4 topik keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah dasar yaitu, keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keterampilan ini sangatlah penting karena adanya hubungan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Di sekolah dasar keterampilan bahasa siswa perlu dikuasai agar siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain, salah satunya adalah dengan berbicara. Berbicara memiliki kedudukan yang berpengaruh pada lingkungan sekolah, masyarakat, serta keluarga. Keterampilan berbicara menjadi fokus dalam penelitian ini.

Alasan peneliti melakukan penelitian kemampuan berbahasa lisan yaitu berbicara, karena keterampilan berbicara merupakan dasar utama dan bekal untuk masa depan agar dapat berkomunikasi dengan baik oleh masyarakat. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan utama yang harus dipelajari oleh siswa sejak dini hingga dewasa kelak agar siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Keterampilan berbicara dianggap sulit, maka dari itu keterampilan berbicara siswa perlu dilatih terus menerus. Adapun bentuk kegiatan dalam melatih keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu saat ceramah, bercerita, berpidato, berdialog, dan diskusi (Yusron et al., 2020).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2011:1180) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Keterampilan merupakan sesuatu bakat yang dimiliki seseorang, keterampilan diperlukan agar setiap orang bisa melakukan sesuatu dengan baik, seseorang jika memiliki keterampilan akan menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Beberapa faktor yang memotivasi keterampilan pada anak yaitu: pola asuh, keturunan, kesehatan, pola asuh, sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Putri, 2019).

Berbicara menjadi keterampilan untuk mengutarakan kata-kata, pikiran, gagasan, perasaan dan mengungkapkan suatu hal dalam bentuk ekspresi. Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi, yang didalamnya terdapat suatu pesan (Luis & Moncayo, 2017). Sedangkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan (Onainor, 2019). Keterampilan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang terkait dengan faktor neurologis, linguistik, dan psikologis (Suriani et al., 2021). Keterampilan berbicara adalah sebuah proses komunikasi seseorang dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dan isi hati. Siswa yang terampil berbicara dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga dapat berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami (Permana, 2015).

Tarigan (2008 : 16-17) mengemukakan tujuan utama dari berbicara adalah agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan manusia berinteraksi antara satu dengan yang lain. Adapun tujuan umum dari berbicara yaitu memberitahu, menjamu, dan meyakinkan. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu : 1) untuk merangsang kepekaan siswa menemukan ide – ide, 2) agar siswa mampu menghasilkan ide, 3) melatih siswa agar siswa terampil dalam berbicara, dan 4) agar siswa kreatif dalam berbicara (Setyonegoro, 2013).

Pembelajaran berbicara pada siswa sekolah dasar terutama di kelas rendah bertujuan untuk menumbuhkan rasa berani siswa, memberikan latihan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, memberikan latihan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya, melatih siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran berbicara pada siswa sekolah dasar di kelas tinggi bertujuan untuk menanamkan keberanian pada siswa, agar siswa mampu menceritakan ulang pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya, melatih siswa untuk menerima atau menolak pendapat orang lain, membentuk siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain (Bruce, 2013).

Adapun manfaat jika siswa memiliki kemampuan berbicara yaitu: siswa dapat bergaul dengan seksama, karena dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik, siswa mempunyai peluang untuk sukses karena memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, siswa dapat mengemukakan ide atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu : (1) faktor internal berupa perasaan malu, ragu, tidak percaya diri, takut, dibuli oleh teman-teman, atau tidak menguasai materi pembelajaran dan (2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan keluarga, seperti siswa merasa kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan kasih sayang (Ferina et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa menurut Hurlock yaitu: a) Kesehatan, kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, siswa yang memiliki kesehatan yang baik dapat lebih cepat belajar berbicara; b) Kecerdasan, kemampuan seseorang dalam berbahasa; c) Keadaan sosial ekonomi, keadaan status sosial seseorang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa; d) Jenis kelamin, dalam perkembangan berbahasa lebih cepat anak perempuan dibandingkan anak laki-laki; e) Hubungan dengan teman sebaya, siswa yang berhubungan baik dengan teman sebayanya mampu berkomunikasi dengan baik ; f) Kepribadian, kepribadian seseorang sangat mempengaruhi, ada siswa yang berani, tidak percaya diri dan sebagainya (Oktaviani, 2018).

Keterampilan berbicara dinilai dari dua aspek yaitu aspek kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, intonasi, penempatan nada, tempo serta penggunaan kata dan kalimat, aspek non kebahasaan meliputi sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan diarahkan kepada lawan berbicara, memperhatikan orang lain berbicara, gerak – gerak dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran (Muna et al., 2019).

Dalam melatih berbicara ada hal yang perlu diingat yaitu pelafalan, pengontrolan suara, pemilihan kosakata, kalimat, gerak gerak tubuh, intonasi, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Setyawan et al., 2013). Proses pembentukan keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi dengan keterampilan berbicara yang tepat. Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa seperti bercerita, memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat (Theresia, 2018).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan latar belakang ilmiah dan menguraikan kejadian yang terjadi menggunakan metode dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Shidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDI Annajah Jakarta Barat. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V B.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- (1) Observasi, menurut Arikunto dalam Imam Gunawan ( 2013 : 14) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis pada objek penelitian (Aji, 2019). Jadi, observasi adalah pengamatan langsung pada kondisi yang akan diteliti. Observasi akan dilakukan oleh peneliti di Sdi Annajah Jakarta Barat.

- (2) Wawancara, wawancara adalah percakapan langsung antara dua pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan melakukan wawancara diharapkan memperoleh informasi yang didapatkan dari Guru dan Siswa kelas V Sdi Annajah Jakarta Barat. Dalam wawancara siswa, peneliti memilih 13 responden siswa.
- (3) Dokumen, dokumen digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk laporan, dokumen atau keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Adapun teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, dan lain-lain (S. arikunto, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Annajah Jakarta Barat. Dari hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat dikemukakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun masih terdapat siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun selama pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan media menarik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VB, jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian yaitu 26 siswa yang akan dinilai kedalam 6 aspek penilaian volume suara, pelafalan, pilihan kata atau kalimat, intonasi, kelancaran, percaya diri. Pedoman penilaian tersebut sesuai dengan teori Jakobovist dan Gordon yang telah dimodifikasi Adapun hasil keterampilan berbicara siswa yang disajikan dengan tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	8	31 %
2	Cukup	12	46 %
3	Kurang	6	23 %

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDI Annajah Jakarta Barat dinilai dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan siswa membuktikan bahwa terdapat 8 siswa yang masuk dalam kategori baik, 12 siswa masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 6 siswa masuk dalam kategori kurang.

Kategori baik sebanyak 8 siswa sudah lancar dalam berbicara. Siswa dengan baik dan benar mampu melafalkan kata-kata, intonasi bicara siswa saat bicara rendah jika berbicara di depan guru, tetapi jika berbicara dengan teman-teman intonasi berbicara siswa tinggi, siswa berbicara sesuai jeda, siswa sudah mampu memilih kata dengan baik sehingga siswa mampu mengucapkan dengan kalimat yang tepat, siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan semangat yang tinggi.

Kategori cukup sebanyak 12 siswa sudah cukup dalam berbicara namun masih perlu bimbingan, siswa mampu melafalkan kata dengan baik dan benar, intonasi bicara siswa ketika berbicara rendah, siswa cukup mampu memilih kata-kata yang baik namun siswa masih bingung untuk menyusun kalimat secara runtut, siswa sudah percaya diri namun ada perasaan malu, bingung, dan takut salah.

Kategori kurang sebanyak 6 siswa, siswa kurang lancar dalam berbicara, siswa merasa ragu untuk mengungkapkan kata – kata, siswa merasa takut dalam berbicara, siswa belum mampu melafalkan kata – kata dengan baik dan benar, siswa belum mampu untuk memilih kata dan menyusun kalimat dengan benar,

intonasi berbicara siswa pelan, siswa tidak percaya diri dalam berbicara, siswa merasa ragu dalam berbicara, siswa ada perasaan takut dan malu jika diketawain oleh teman – teman. Dalam berbicara ekspresi siswa menunjukkan siswa suka menundukkan kepala dan tidak memperhatikan lawan bicara, suka memainkan benda di sekitar ketika berbicara.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V dan responden utama 13 peserta. Wawancara merupakan metode utama yang dilakukan untuk melengkapi data observasi.

Hasil wawancara dengan guru kelas V :

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai keterampilan berbicara siswa ?  
“Iya keterampilan berbicara siswa beragam ada yang lancar ada yang gugup, ya pokoknya beragam”
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas v dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?  
“Alhamdulillah sebagian besar mereka paham pembelajaran bahasa Indonesia , sebagian besar ada yang sudah memahami dengan baik pas pembelajaran itu namun untuk sebagian masih ada yang pakai bahasa keseharian masing – masing”
3. Bagaimana aspek kebahasaan siswa saat berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?  
“aspek mereka baik sih , mengikuti alur bahasa Indonesia yang sesungguhnya, mereka itu sesuai ketika mereka membaca puisi, mereka ikutin alur puisi tersebut, ketika mereka bercerita mereka juga mengikuti alur cerita”
4. Bagaimana aspek non kebahasaan siswa saat berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?  
“Mereka beragam ada yang flat ada yang gugup ada yang *excited*”
5. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?  
“Cara saya itu mereka saling komunikasi , saling berdialog antar teman, kadang ada latihan juga seperti membaca puisi, membaca dongeng, membaca cerita dan berdialog saya meminta siswa maju secara bergiliran untuk latihan berbicara”
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa ?  
“Ada faktor dari dalam, yaitu percaya dirinya dia dan faktor luar dari lingkungan teman dan lingkungan keluarga mempengaruhi”
7. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?  
“Cara nya maju satu – satu menceritakan ulang cerita yang diceritakan”
8. Motivasi apa yang ibu berikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa saat berbicara didepan kelas ?  
“Kalau mereka udah bisa berani maju ke depan itu udah keren banget, mereka udah sampai lancar menceritakan kembali tanpa ada rasa gugup”
9. Apakah ada reward yang ibu berikan jika siswa berani terampil di depan kelas ?  
“Iya rewardnya itu nilainya bagus, adapun bentuk reward yang lain suka di berikan pulpen atau hadiah apa gitu”
10. Apakah ada strategi atau media pembelajaran khusus dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v ?  
“Strateginya yaitu mereka dibagi beberapa kelompok bisa menceritakan kembali, tetapi untuk media itu belum ada media pembelajaran khusus”

Adapun hasil kesimpulan wawancara dari responden 13 siswa sebagai berikut:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia ?  
“Lumayan suka karena ada beberapa materi yang aku suka”
2. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya ada keterampilan berbicara. Apakah kamu lancar dalam berbicara?  
“Iya lancar , tetapi kadang suka bingung untuk menyusun kata – katanya”

3. Bagaimana perasaanmu jika kamu diminta untuk berbicara atau menjelaskan pembelajaran di depan kelas?  
“Suka diketawain oleh teman – teman jadinya malu”
4. Kesulitan apa yang kamu rasakan jika diminta untuk berbicara di depan kelas ?  
“Yang aku rasakan ketika berbicara aku suka takut salah”
5. Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu selalu benar ?  
“ Kadang selalu benar kadang selalu salah”
6. Ketika kamu berbicara, bagaimana nada bicaramu saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman – teman?  
“Nada bicaraku selalu keras, agar teman – teman kedengaran saat ku berbicara”
7. Saat diminta untuk berbicara, apakah kamu berbicara dengan tempo yang cepat ?  
“Tidak terlalu cepat biasa saja, dan kadang tergantung situasi”
8. Ketika kamu berbicara, apakah kamu menggunakan bahasa campuran?  
“ Iya, terkadang aku suka campur bahasa jawa, bahasa sunda, bahasa arab”

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas V, faktor yang mempengaruhi yaitu percaya diri, siswa yang percaya diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, ragu saat guru meminta berbicara. Faktor selanjutnya yaitu faktor lingkungan di sekolah, siswa yang mudah bergaul dengan teman sebayanya lebih terampil dalam berbicara karena sudah terbiasa untuk berkomunikasi baik dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan media yang menarik.

Adapun solusi peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan bantuan media pembelajaran. Briggs menyatakan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran (Jeklin, 2016). Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa dalam pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah menggunakan media *pop up book*. Media *pop up book* adalah media yang berbentuk seperti buku dengan unsur 3 dimensi yang didalamnya terdapat gambar – gambar yang menarik dapat bergerak dan berdiri tegak jika halamannya dibuka, dan gambar tersebut dibentuk sesuai dengan materi yang akan dibahas. Metode yang mampu diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu pertanyaan menggali, percakapan, diskusi, reka cerita gambar, dan bermain peran (Nupus & Parmiti, 2017).

## KESIMPULAN

Keterampilan berbicara siswa kelas V Sdi Annajah Jakarta Barat dilihat dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang terdiri dari 6 aspek penilaian yaitu volume suara, pelafalan, pilihan kata atau kalimat, intonasi, kelancaran, percaya diri menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa berkategori baik, 12 siswa berkategori cukup, 6 siswa berkategori kurang, melihat hasil observasi tersebut keterampilan berbicara siswa kelas V termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 siswa dari 26 siswa. Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa perlu dilatih secara terus menerus agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. *Reward* yang guru berikan juga sangat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, dimana dengan adanya *reward* siswa menjadi termotivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. (2019). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung. *Pendidikan*, 84, 65–78. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/10276/2/Abstrak.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/10276/2/Abstrak.Pdf)

- 7333 *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia – Nadya Anjelina, Wini Tarmini*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Bruce, 2011. (2013). Keterampilan Berbahasa. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 15.
- Ferina, O. M., Ardhyntama, V., Pd, M., Muhammadin, A., & Fath, A. (2020). *Analisis Fktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 Pendidikan Dasar Menjadi Tombak Untuk Memjukan Bangsa Di Masa Yang Akan Datang . Tidak Hanya Menjadi Dasar Dalam Bidang Akademik Akan Tetapi Juga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa . Hampir Setiap D. 2, 1–9.*
- Jeklin, A. (2016). *Media Pop Up Book*. July, 1–23.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737.
- Luis, F., & Moncayo, G. (2017). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*.
- Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1557. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13045>
- Nopus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>
- Oktaviani, L. (2018). ... Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Di Universitas Muhammadiyah .... *Semnas.Unikama.Ac.Id, November*. [https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2016/penelitian/pendidikan Dan Budaya/Lulud Oktaviani.Pdf](https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2016/penelitian/pendidikan%20dan%20budaya/lulud%20oktaviani.pdf)
- Onainor, E. R. (2019). *Keterampilan Berbicara. 1*, 105–112.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudianta, K. (2019). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2(2)*, 190–200.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Putri, W. R. (2019). Pengertian Keterampilan Berbicara. *Skripsi*, 12–39.
- S.Arikunto. (2006). *Pengertian Metode Penelitian. 84*, 27–42.
- Setyawan, D., Usada, & Mahfud, H. (2013). *Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Desta Setyawan 1), Usada 2), Hasan Mahfud 3).*
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 76.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf)
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Theresia, M. (2018). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. 1(1)*, 2615–319.
- Yusron, M., Ika Puspita, A. M., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.47971/mjgpmi.v3i1.208>